



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Community education about stunting in Neglasari Village Tasikmalaya Regency

Agim Agustiar Priyadi¹, Ahmad Julkipli², Rasim³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
agimagustiar84@upi.edu¹, julkipli@upi.edu², rasim@upi.edu³

ABSTRACT

Stunting is a problem of malnutrition caused by providing food that does not meet nutritional needs. It also reflects stunted growth due to poor nutrition and poor health before and after birth. Based on service in Neglasari Village, the main problem was identified: the lack of public understanding about stunting and related information. Even though the stunting rate in Neglasari Village is relatively low, it is essential to create awareness and preventive efforts. Therefore, this service aims to educate the people of Neglasari Village, Salawu District, and Tasikmalaya Regency regarding stunting. The method applied in this service is counseling for one month at every Posyandu in Neglasari Village. The service team provides education in collaboration with village officials and community health centers to conduct outreach related to stunting in Neglasari Village. Based on the results of the service implementation, it can be concluded that there is still a lack of public awareness regarding nutritional aspects, economic factors, exclusive breastfeeding, complementary feeding, and genetic factors of parents in Neglasari Village. It is hoped that implementing this service activity will be an effort to reduce stunting rates in Indonesia.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 8 Sep 2023
Revised: 29 Jan 2024
Accepted: 14 Feb 2024
Available online: 17 Feb 2024
Publish: 21 Jun 2024

Keyword:

Children; community education;
stunting

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kurang gizi yang disebabkan oleh pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Hal ini juga mencerminkan pertumbuhan terhambat akibat gizi buruk dan kesehatan yang kurang baik pada periode sebelum dan sesudah kelahiran. Berdasarkan pengabdian di Desa Neglasari, teridentifikasi permasalahan utama yakni kurangnya pemahaman masyarakat tentang stunting serta kekurangan informasi terkait. Meskipun angka stunting di Desa Neglasari terbilang rendah, penting untuk menciptakan kesadaran dan upaya pencegahan. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, terkait stunting. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan selama satu bulan di setiap Posyandu di Desa Neglasari. Kelompok KKN Desa Neglasari memberikan edukasi bekerja sama dengan perangkat desa dan puskesmas untuk pelaksanaan penyuluhan berkaitan dengan stunting di Desa Neglasari. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian dapat diambil simpulan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai aspek gizi, faktor ekonomi, pemberian ASI eksklusif, pemberian MPASI, dan faktor genetik dari orang tua di Desa Neglasari. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk menurunkan angka stunting di Indonesia.

Kata Kunci: Anak; edukasi masyarakat; stunting

How to cite (APA 7)

Priyadi, A. A., Julkipli, A., & Rasim R. (2024). Community education about stunting in Neglasari Village Tasikmalaya Regency. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 35-44.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Agim Agustiar Priyadi, Ahmad Julkipli, Rasim. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: agimagustiar84@upi.edu

INTRODUCTION

Stunting adalah masalah kurang gizi akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* juga mencerminkan terhambatnya pertumbuhan akibat gizi buruk dan kesehatan yang buruk pada periode sebelum dan sesudah kelahiran. Kerangka UNICEF dalam Fitriahadi *et al.* (2023) menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kekurangan gizi. Dua penyebab langsung *stunting* adalah penyakit dan nutrisi. Kedua faktor ini terkait dengan pola asuh orang tua, akses terhadap pangan, akses terhadap layanan kesehatan, dan sanitasi. Penyebab *stunting* lainnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal (Aridiyah *et al.*, 2015). Secara internal, *stunting* dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan tumbuh kembang bayi atau balita, seperti pola asuh, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI, pemberian imunisasi lengkap, kecukupan protein dan mineral, penyakit infeksi, dan genetik. Sedangkan secara eksternal, *stunting* dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi keluarga, seperti tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga

Memperbaiki gizi ibu, bayi, dan anak kecil akan meningkatkan peluang setiap anak untuk mencapai potensi maksimalnya (Noviaming *et al.*, 2022). Namun, masih terdapat anak-anak yang menderita gizi buruk kronis. Hampir separuh kematian anak di bawah usia lima tahun disebabkan oleh kekurangan gizi (Usman *et al.*, 2021). Kekurangan gizi pada anak dapat menjadi alat ukur untuk melacak kemajuan pembangunan dan membantu menentukan apakah dunia berada pada jalur yang tepat untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's), yang terdapat pada tujuan dua yaitu mengakhiri kelaparan (Fitriahadi *et al.*, 2023). Berdasarkan data Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) dapat diketahui bahwa dari tahun 2021 hingga 2022, Indonesia mengalami penurunan angka *stunting* sebanyak 2,8%. Capaian tersebut sesuai dengan target yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu sekitar 2,7% setiap tahunnya. Dari data tersebut, memungkinkan adanya upaya untuk menurunkan *stunting* sebanyak 14% pada tahun 2024 (dapat diakses melalui <https://upk.kemkes.go.id/new/kementerian-kesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022>).

Balita yang tergolong gizi buruk atau kurang gizi mempunyai risiko masa depan yang suram akibat dampak jangka panjang dari kekurangan gizi yang mereka alami. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan rendahnya tingkat kecerdasan pada anak (Papotot *et al.*, 2021; Moro & Puspawati, 2023). Menurunnya kualitas generasi muda berarti hilangnya sebagian besar potensi cerdas yang diperlukan untuk pembangunan nasional. Anak usia di bawah 5 tahun (balita) merupakan masa penting bagi kelangsungan hidup, tumbuh kembang anak (Jati *et al.*, 2022; Fatmawati *et al.*, 2023). Masa ini dianggap sebagai salah satu masa penting untuk meletakkan fondasi kesehatan mental, intelektual, spiritual, dan sosial anak di masa depan. Pada masa ini, anak tumbuh, berkembang dan belajar lebih cepat dibandingkan pada usia lainnya (Kurniati, 2021; Rizal, 2021). Pemenuhan pangan bergizi merupakan landasan penting bagi terbentuknya anak sehat dan cerdas. Oleh karena itu, status gizi balita merupakan hal yang cukup penting untuk diperhatikan oleh semua ibu yang memiliki balita.

Untuk mengatasi hal ini, pendidikan ibu menjadi modal dasar dalam menunjang perekonomian keluarga dan juga berperan dalam menyiapkan makanan keluarga, selain dalam mengasuh dan merawat anak. Keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah memperoleh informasi kesehatan khususnya di bidang gizi, sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan jika pendidikan dan pengetahuan ibu rendah, akibatnya ibu tidak mampu memilih dan memberikan makanan kepada keluarga yang memenuhi syarat gizi seimbang (Dermawan *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di Meksiko bahwa pendidikan ibu sangat penting mengenai pengetahuan gizi dan kepuasan gizi keluarga terutama anak, karena ibu yang

pendidikannya rendah antara lain akan kesulitan dalam mengasimilasi informasi gizi. Oleh karena itu, mereka mungkin berisiko mengalami *stunting*.

Kusumaningrum *et al.* (2022) melakukan pengabdian di Kelurahan Bagan Besar yang mendapatkan hasil dari *pre test* dan *post test* yang dilakukan bahwasanya penyuluhan pencegahan *stunting* berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu dari peserta kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar seluruh orang tua memiliki kesadaran yang tinggi untuk berperan aktif dalam pencegahan *stunting*. Pengabdian lain dilakukan oleh Masan (2021) yang menggunakan metode ceramah dan didukung oleh media salindia PowerPoint berisi penjelasan mengenai pentingnya pencegahan *stunting* pada balita. Keberhasilan dari penyuluhan ini yaitu materi dapat disampaikan dengan baik dan ibu-ibu peserta kegiatan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Desa Neglasari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan *website* Innovillage, penduduk Desa Neglasari berjumlah 6.345 orang dengan laki-laki sejumlah 2.875 orang dan perempuan sejumlah 3.470 orang (dapat diakses melalui <https://innovillage.id/lini-masa/portfolio/interactive-web-and-build-marketing-desa-wisata-neglasari#>).

Pekerjaan penduduk di Desa pada umumnya adalah petani khususnya dalam penyemaian. Potensi desa yang teramati adalah di bidang perkebunan dan kerajinan serta seni. Desa Neglasari tidak memiliki angka *stunting* yang besar, namun edukasi *stunting* ini penting untuk di edukasikan kepada masyarakat itu sendiri karena mengingat bahwa *stunting* ini dapat menjadi dampak buruk bagi anak-anak. Di mana anak-anak merupakan generasi yang akan meneruskan bangsa kita yang tercinta ini. *Stunting* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. *Stunting* pada balita dapat menyebabkan menurunnya produktivitas dan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang. Retardasi pertumbuhan atau *stunting* pada anak – anak di Indonesia terjadi sebagai akibat dari kekurangan gizi kronis dan penyakit infeksi dan mempengaruhi 30 % dari anak – anak usia di bawah lima tahun (Asmin & Abdullah, 2021).

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu perguruan tinggi yang berada di wilayah Jawa barat, mengadakan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata “Mahasiswa Peduli *Stunting*” (Si Penting). Program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas untuk menjalankan program-program yang terkait dengan pengabdian kepada masyarakat khususnya *stunting*. Program “KKN Si Penting” di Desa Neglasari ini salah satunya edukasi *stunting* yang menjadi salah satu program pemerintah Desa Neglasari yang berada di naungan Kecamatan Salawu. Secara umum tujuan kegiatan KKN Si Penting ini adalah edukasi *stunting* dan membantu pemerintah Desa Neglasari dalam program *zero no stunting*. Manfaat program edukasi *stunting* ini adalah memberikan gambaran tentang *stunting*, pencegahan *stunting* terutama di dusun-dusun yang memiliki risiko tinggi warganya mengalami *stunting*.

Literature Review

Pendidikan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat imbuhan kata me- dan menjadi kata “mendidik” yang memiliki arti memelihara dan memberi latihan. Menurut Yasin dan Jumami (2022), pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya dan proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik melalui pengajaran dan pelatihan, baik pendidikan formal maupun nonformal, dan dengan pendidikan maka pembangunan nasional suatu negara dapat ditingkatkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas melalui proses pendidikan. Pendidikan menjadi suatu proses dalam mendidik untuk mempengaruhi peserta agar dapat menimbulkan

perubahan diri yang dilakukan melalui pembimbingan, pelatihan, atau pengajaran (Islami *et al.*, 2023). Pendidikan juga menjadi alat yang penting untuk mempromosikan pengetahuan dan membuat perilaku mengenai berbagai isu yang ada di masyarakat (Mokodenseho & Wekke, 2017).

Masyarakat di definisikan sebagai sekumpulan manusia yang saling “bergaul” dengan istilah ilmiahnya yaitu saling “berinteraksi.” Menurut Chozin & Prasetyo (2021), masyarakat adalah suatu kesatuan atau kelompok yang memiliki banyak hubungan dan persamaan seperti sikap, tradisi, perasaan, dan budaya yang membentuk suatu sistem. Masyarakat memiliki beragam komponen di dalamnya yang meliputi tetangga, pemerintah, komunitas sosial, organisasi kemasyarakatan, perusahaan, dan sebagainya (Islami *et al.*, 2023). Jadi pendidikan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu masyarakat untuk mengembangkan potensi diri mereka dan mencapai perubahan perilaku yang lebih baik. Pendidikan masyarakat juga melibatkan berbagai bentuk pembelajaran, pengajaran, dan pelatihan, baik dalam konteks pendidikan formal di lembaga-lembaga pendidikan, maupun dalam konteks pendidikan nonformal yang dapat terjadi di berbagai lingkungan masyarakat (Muslim & Suci, 2020).

Pendidikan masyarakat tidak hanya terbatas pada proses formal di sekolah atau institusi pendidikan, tetapi juga mencakup pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, interaksi sosial, serta kegiatan-kegiatan kelompok atau komunitas (Ahyar, 2020). Tujuan dari pendidikan masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dalam masyarakat dengan harapan dapat menciptakan individu yang lebih berkualitas dan berkontribusi positif pada pembangunan sosial dan nasional (Aquan *et al.*, 2023). Pendidikan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk warga masyarakat yang sadar akan pentingnya pengembangan diri, pemahaman terhadap nilai-nilai sosial, serta kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan masyarakat berperan sebagai dasar untuk memberdayakan anggota masyarakat, memberikan akses kepada mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, dan peluang pengembangan diri (Perkasa & Siregar, 2023). Program-program ini didesain untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan dan aspirasi masyarakat, dengan tujuan membangun kohesi sosial dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Meskipun demikian, menjaga kualitas program pendidikan masyarakat tetap merupakan tantangan krusial.

Kualitas pendidikan masyarakat melibatkan sejumlah aspek, seperti relevansi konten, efektivitas metode instruksional, ketersediaan sumber daya, dan sistem pendukung bagi peserta didik (Damayanti & Nuzuli, 2023). Ketika semua elemen ini berjalan secara bersinergi, pendidikan masyarakat dapat memberikan dampak signifikan pada kehidupan individu, berkontribusi pada pertumbuhan pribadi, keterampilan kerja, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Sebaliknya, jika kualitas pendidikan masyarakat terganggu, hal ini dapat menghambat potensi manfaat dan hasil yang dapat dicapai oleh peserta (Dacholfany *et al.*, 2023).

Stunting

Stunting merupakan kelainan pertumbuhan linier pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu lama dan ditandai dengan tinggi badan anak lebih pendek dari usianya. Menurut Efendi *et al.* (2021) *stunting* adalah suatu kondisi kurang tumbuh kembang anak di bawah usia lima tahun (anak di bawah 5 tahun) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. *Stunting* tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dimulai sebelum hamil ketika seorang remaja menjadi seorang ibu yang menderita gizi buruk dan anemia (Nasriyah & Ediyono, 2023). Gangguan kesehatan dan pertumbuhan janin yang disebabkan oleh kekurangan asupan nutrisi (zat besi, asam folat, hemoglobin) akan menyebabkan bayi terlahir dengan berat badan lahir rendah (Aghadiati, 2020; Lestari, 2021).

Stunting menjadi keadaan dari bentuk kekurangan gizi (PE/mikronutrien) yang paling umum terjadi dan berpengaruh pada bayi sebelum kelahiran dan awal setelah kelahiran, yang berkaitan dengan gizi ibu hamil dan pertumbuhan janin (Wigati *et al.*, 2022; Dermawan *et al.*, 2023; Fuadi *et al.*, 2021). *Stunting* dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak yang berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga membahayakan produktivitas tenaga kerja. Kejadian *stunting* di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pemberian ASI yang tidak eksklusif pada enam bulan pertama, rendahnya status sosial ekonomi keluarga, kelahiran prematur, durasi melahirkan yang pendek, dan rendahnya tingkat pendidikan ibu (Setianingsih *et al.*, 2022; Hunggumila, 2020). Selain itu, rumah tangga yang mempunyai jamban yang air minumnya tidak sesuai dan tidak diolah juga mempunyai risiko yang lebih besar

Adapun laporan UNICEF tahun 2010 dalam Dermawan *et al.* (2022), ada beberapa pengaruh dari *stunting*, di antaranya :

- a. Anak yang mengalami *stunting* sejak dini, yaitu sebelum usia enam bulan, akan mengalami *stunting* berat pada usia dua tahun. *Stunting* yang parah pada anak akan menyebabkan defisit jangka panjang dalam perkembangan fisik dan mental, sehingga mereka tidak dapat belajar secara optimal di sekolah dibandingkan dengan anak dengan tinggi badan normal. Anak *stunting* cenderung bersekolah lebih lama dan lebih sering bolos sekolah dibandingkan anak yang status gizinya baik. Hal ini dapat berdampak pada kesuksesan hidup di masa depan.
- b. Dampak gizi pada usia dini saat terjadi *stunting* dapat menghambat pertumbuhan dan kurang berkembangnya kognitif. *Stunting* pada usia lima tahun cenderung berlanjut sepanjang hidup, dan kegagalan pertumbuhan berlanjut pada usia awal remaja yang kemudian tumbuh menjadi wanita dewasa. *Stunting* akan berdampak langsung pada kesehatan dan produktivitas, sehingga meningkatkan peluang untuk melahirkan anak. berat badan lahir rendah.
- c. *Stunting* sangat berbahaya bagi perempuan karena cenderung menghambat proses pertumbuhan normal dan meningkatkan risiko kematian saat melahirkan. Akibat lain dari *stunting* terhadap pertumbuhan adalah sangat mengganggu kinerja anak. Jika kondisi buruk terjadi pada masa emas perkembangan otak (0-2 tahun), maka kondisi tersebut tidak dapat berkembang dan sulit untuk pulih. Peralnya, 80-90% jumlah sel otak terbentuk di dalam rahim hingga usia dua tahun. Jika kelainan ini terus berlanjut maka akan terjadi penurunan nilai tes IQ sebesar 10-13 poin. Berkurangnya perkembangan kognitif, gangguan pemusatan perhatian, terhambatnya pencapaian pendidikan dan produktivitas akan menurun sebesar 20-30% yang akan menimbulkan kerugian, artinya anak masih hidup namun tidak mampu berbuat apa-apa.

Stunting memiliki pengaruh untuk kesehatan dan tumbuh kembang anak. Adapun faktor yang mendasari penyebab dari *stunting* yaitu dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan intelektual. Penyebab *stunting* adalah berat badan lahir rendah, ASI tidak mencukupi, makanan pendamping ASI tidak tepat, sering diare, dan infeksi saluran pernafasan. Maka dari itu, perlu adanya sosialisasi untuk memberikan pemahaman terkait *stunting* di masyarakat pedesaan.

METHODS

Pada pengabdian ini kelompok KKN memberikan sosialisasi kepada masyarakat melalui edukasi *stunting*. Pengabdian pada masyarakat oleh kelompok KKN tematik “Si Penting” dilaksanakan di Desa Neglasari dari tanggal 26 Juli – 26 Agustus 2023. Sebelum memulai pengabdian, kelompok KKN mencari informasi dan data *stunting* yang akan dijadikan data awal dalam pengabdian. Kemudian dilanjutkan dengan

melakukan diskusi bersama pihak desa sekaligus pihak kesehatan di Desa Neglasari terkait program desa dalam mencegah dan menangani *stunting*. Selanjutnya melakukan observasi dan tindak lanjut dari observasi itu sendiri. Adapun metode yang dilakukan yaitu sosialisasi pencegahan *stunting*: sosialisasi makanan sehat, bergizi dan seimbang; penyuluhan kebersihan diri dan lingkungan,

Adapun tahap awal pelaksanaan kegiatan ini dengan mencari informasi tentang program desa dalam mencegah *stunting*. Setelah itu melakukan diskusi bersama Dosen Pendamping Lapangan untuk menerima masukan dan arahan dari pelaksanaan kegiatan ini. Pada tahap pelaksanaan, sosialisasi program dilakukan secara langsung ke posyandu yang berada di desa dan membuat poster mengenai *stunting* yang disebar di setiap posyandu.

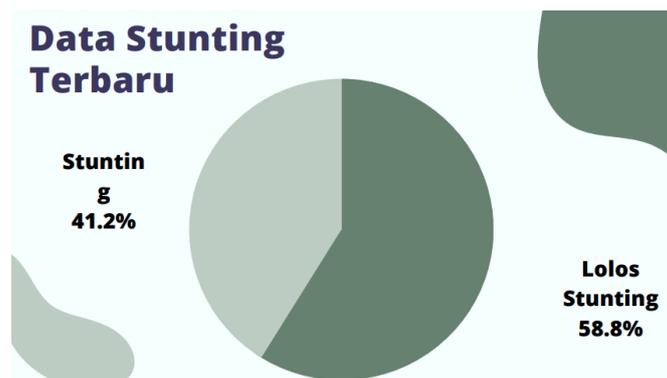
RESULTS AND DISCUSSION

Pada awal pengabdian di Desa Neglasari, kegiatan dimulai dengan pengumpulan informasi dan data mengenai *stunting*. Informasi ini diperoleh melalui kunjungan ke desa dan Posyandu yang terletak di Desa Neglasari, yang dikenal dengan sebutan Plamboyan. Pendekatan ini dilakukan guna mendapatkan data terkini mengenai kasus *stunting* di desa tersebut.



Gambar 1. Berkunjung ke Posyandu
Sumber : Dokumentasi 2023

Pengumpulan data dilakukan di Posyandu (lihat **Gambar 1**) dengan kegiatan validasi anak-anak di Desa Neglasari. Kegiatan ini mencakup pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar lengan, dan kepala, serta variabel lain yang memungkinkan identifikasi anak *stunting*. Berikut adalah data yang diperoleh dari kegiatan tersebut.



Gambar 2. Data Stunting
Sumber : Data Stunting Neglasari 2023

Dari data yang ditampilkan pada **Gambar 2**, terlihat bahwa Desa Neglasari memiliki angka *stunting* sebanyak 14 anak. Fakta ini mendorong kelompok KKN untuk melakukan observasi lebih lanjut. Setelah berdiskusi dan mengunjungi mereka, kelompok KKN Desa Neglasari mengetahui bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab *stunting* di Desa Neglasari melibatkan unsur genetik dan kurangnya pemahaman orang tua tentang *stunting* (Dermawan *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil 10 tinjauan literatur secara sistematis dalam penelitian Sulastris (2023), terungkap bahwa terdapat korelasi antara genetica tinggi badan orang tua, terutama ibu, dengan tinggi badan anak. Jika tinggi badan orang tua kurang dari rata-rata penduduk, maka anak cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami *stunting*. Selain itu kondisi fisik, ekonomi, demografi, dan lingkungan sosial juga mempengaruhi risiko *stunting* pada anak (Raiten & Bremer, 2020) meskipun pada pengabdian ini hal tersebut belum banyak terungkap, namun tetap menjadi perhatian bagi kelompok KKN Desa Neglasari.

Menindaklanjuti data yang telah diperoleh, kelompok KKN Desa Neglasari melakukan diskusi bersama Puskesmas untuk mengimplementasikan informasi dan data yang telah dikumpulkan. Dalam rangka ini, kelompok KKN Desa Neglasari menjalin kerja sama dengan Puskesmas untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi *stunting*. Kegiatan ini dipandu oleh pemateri langsung, yaitu Ibu Firda Fakhira, ST.r.Gz, seorang ahli gizi dari Puskesmas.



Gambar 3. Koordinasi dengan Ahli Gizi
Sumber : Dokumentasi 2023

Selanjutnya, kelompok KKN Desa Neglasari bekerja sama dengan Puskesmas dalam menyelenggarakan Seminar Kesehatan *Stunting* di Aula Desa (lihat **Gambar 3**). Seminar ini dipandu oleh seorang ahli gizi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang *stunting* dan pentingnya asupan gizi bagi anak yang telah lahir maupun masih dalam kandungan. Pendidikan gizi menjadi hal yang penting untuk memenuhi pengetahuan Ibu terkait asupan gizi anak untuk mencegah *stunting* (Kresnawati *et al.*, 2022; Masitah, 2022). Hal ini diharapkan dapat mencegah faktor-faktor penyebab *stunting*. Selain seminar, kelompok KKN Desa Neglasari juga menyediakan suplai makanan bergizi seimbang sebagai bagian dari kegiatan ini.



Gambar 4. Seminar Stunting
Sumber: Dokumentasi 2023

CONCLUSION

Setelah pelaksanaan pengabdian ini didapatkan simpulan bahwasanya faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* pada anak balita di Desa Neglasari adalah kurangnya pemahaman mengenai gizi, faktor ekonomi, pemberian asi eksklusif, pemberian MP-ASI dan faktor genetik dari orang tua. Hasil dari program kerja yang telah dibuat dalam kegiatan KKN Tematik “Si Penting” Universitas Pendidikan Indonesia di desa Neglasari yaitu edukasi *stunting* kepada masyarakat Desa Neglasari. Kegiatan ini mendapatkan respons baik dan antusias yang tinggi dari warga desa Neglasari. Diharapkan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok KKN Desa Neglasari dapat bermanfaat serta membantu program pemerintah dalam upaya menurunkan dan menghilangkan angka *stunting* di Indonesia.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Aghadiati, F. (2020). Hubungan asupan asam folat, zat besi dan status ekonomi keluarga dengan berat bayi lahir. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 11(1), 1-7.
- Ahyar, M. (2020). Problematika pendidikan berbasis masyarakat dan solusinya di era new normal COVID-19. *El-Huda, IAI Qomarul Huda Bagu NTB*, 11(2), 1-15.
- Aquan, H. M., Arswimba, B. A., Kristio, I. Y., & Budiasmoro, C. P. S. (2023). Makna keterlibatan tokoh masyarakat dalam program komunitas penggerak sekolah dasar di Kabupaten Mappi, Provinsi Papua Selatan: Studi fenomenologi. *Sosial dan Humaniora*, 1(1), 1-10.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan (the factors affecting *stunting* on toddlers in rural and urban areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.

- Chozin, A., & Prasetyo, T. A. (2021). Pendidikan masyarakat dan stratifikasi sosial dalam perspektif Islam. *Mamba'ul 'Ulum*, 17(2), 62-73.
- Dacholfany, M. I., Azis, A. A., Zulhayana, S., Ahmad, R., Bay, W., & Mokodenseho, S. (2023). Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat melalui program pelatihan dan bimbingan studi. *East Journal of Innovative Community Services*, 1(3), 129-141.
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi komunikasi dalam pengajaran metode pendidikan tradisional di sekolah dasar. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 208-219.
- Dermawan, A., Kifti, W. M., Amalia, A., & Sumarlin, S. (2023). Aplikasi elektronik siap nikah dan hamil bagi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(2), 87-92.
- Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya percepatan penurunan stunting di kabupaten asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, 1(2), 98-104.
- Efendi, S., Sriyanah, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & Kiswati, K. (2021). Pentingnya pemberian asi eksklusif untuk mencegah stunting pada anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 107-111.
- Fatmawati, T. Y., Ariyanto, A., Efni, N., & Asparian, A. (2023). Edukasi pada ibu tentang pemantauan tumbuh kembang anak. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(3), 546-551.
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., ... & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 411-416.
- Fuadi, F., Isfanda, I., & Nazirah, N. (2021). Hubungan berat badan lahir dengan kejadian stunting pada anak usia balita di Puskesmas Idi Tunong. *Jurnal Sains Riset*, 11(3), 745-751.
- Hunggumila, A. R. (2020). Hubungan durasi ASI eksklusif dan jumlah anak dengan kejadian stunting pada balita usia 24 sampai 36 bulan di Kecamatan Haharu. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 6(1), 1-9.
- Islami, A., Rahayu, S. H., Rukhiyah, Y., Fauzia, W., Umayah, U., & Rahmalia, T. D. (2023). Posyandu sebagai sentra pendidikan masyarakat bagi anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 13-22.
- Jati, K., Intaniasari, Y., Ningrum, R. S., Hafida, S. H. N., Utami, R. D., Ariyadi, M. Y., & Subekti, T. A. (2022). Peningkatan pemahaman pola asuh melalui sosialisasi tumbuh kembang anak untuk menciptakan generasi emas. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 12-23.
- Kresnawati, W., Ambarika, R., & Saifulah, D. (2022). Pengetahuan dan sikap ibu balita sadar gizi terhadap kejadian stunting. *Journal of Health Science Community*, 3(1), 26-33.
- Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan tentang pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi pada wanita usia subur. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 113-118.
- Kusumaningrum, I. A. A., Anggraeni, D. R., Tunisa, F., Sugianto, F., Maisura, S. N., Ramadhana, D. T., ... & Situngkir, T. Y. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan pencegahan stunting di kelurahan bagan besar Kota Dumai. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9), 1719-1724.
- Lestari, E. (2021). Hubungan status gizi dan anemia dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Dustira Cimahi tahun 2018. *Jurnal Health Sains*, 2(2), 161-171.

- Masan, L. (2021). Penyuluhan pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 58-62.
- Masitah, R. (2022). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan ibu berkaitan dengan stunting, ASI eksklusif dan MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 673-678.
- Mokodenseho, S., & Wekke, S. I., (2017). Toleransi beragama dan pembelajaran agama Islam: Harmoni masyarakat minoritas Muslim Manado. *Prosiding Seminar Nasional dan Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*, 1(1), 1-9.
- Moro, M. I., & Puspawati, Y. A. (2023). Hubungan riwayat ISPA dengan kejadian stunting pada balita. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 4(3), 172-179.
- Muslim, A. Q., & Suci, I. G. S. (2020). Peran manajemen pendidikan nonformal berbasis masyarakat sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia di Indonesia. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159-168.
- Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). Dampak kurangnya nutrisi pada ibu hamil terhadap risiko stunting pada bayi yang dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), 161-170.
- Noviaming, S., Takaeb, A. E., & Ndun, H. J. (2022). Persepsi ibu balita tentang stunting di wilayah Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 44-54.
- Papotot, G. S., Rompies, R., & Salendu, P. M. (2021). Pengaruh kekurangan nutrisi terhadap perkembangan sistem saraf anak. *Jurnal Biomedik: JBM*, 13(3), 266-273.
- Perkasa, R. D., & Siregar, A. A. (2023). Analisis peran koperasi simpan pinjam cinta kasih terhadap upaya mensejahterakan masyarakat Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14336-14342.
- Raiten, D. J., & Bremer, A. A. (2020). Exploring the nutritional ecology of stunting: New approaches to an old problem. *Nutrients*, 12(2), 1-13.
- Rizal, S. (2021). Perkembangan fisik anak usia dasar. *Pandawa*, 3(3), 366-383.
- Setianingsih, S., Musyarofah, S., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2022). Tingkat pengetahuan kader dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(3), 447-454.
- Sulastri, D. (2023). Analisis faktor genetik terhadap stunting: Sebuah tinjauan sistematis. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 44-52.
- Usman, S., Salma, W. O., & Asriati, A. (2021). Evaluasi kejadian stunting pada balita yang memiliki riwayat diare dan ISPA di Puskesmas Rumbia. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kandungan*, 13(3), 11-19.
- Wigati, A., Sari, F. Y. K., & Suwanto, T. (2022). Pentingnya edukasi gizi seimbang untuk pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 155-162.
- Yasin, M., & Jumarni, J. (2022). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat gang barokah Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *Joel: Journal of Educational and Language Research*, 2(1), 37-48.